

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan tidak mungkin bisa jauh dari kegiatan pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki tujuan. Tujuan tersebut sebagai sebuah usaha untuk memberikan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Tercapai tidaknya sebuah tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses dalam pendidikan yang memberi peluang untuk peserta didik memaksimalkan potensi dalam dirinya menjadi kemampuan yang terus meningkat baik dalam pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang berguna bagi peserta didik dalam bermasyarakat.¹

Salah satu bidang yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam adalah fiqih. Fiqih dalam pendidikan agama Islam berkaitan dengan pembinaan jiwa dan rohani seseorang yang dalam hal ini adalah peserta didik dan diharapkan bisa memberi warna dalam kepribadian peserta didik, dan bisa benar-benar menjadi bagian inti dari kepribadian peserta didik di hari esok. Agama harus dihayati dan digunakan sebagai pedoman hidup peserta didik dan menjadi dasar perilakunya di kehidupan sehari-hari.²

Dalam proses pembelajaran fiqih yang diperankan oleh guru agama Islam, dalam penyampaian materi belajar biasanya hanya bersumber dari buku paket pendidikan agama Islam saja, dimana guru hanya menjelaskan materi yang ada dengan kata-kata juga bercerita secara langsung kepada peserta didik atau lebih singkatnya dengan metode ceramah saja. Akibatnya tidak sedikit peserta didik merasa bosan dan mengabaikan penjelasan materi dari guru. Ada yang berbicara sendiri membuat forum dalam forum dengan teman sebangku, ada yang melamun, ada yang hanya menundukkan kepala,

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 10

² Andul Aziz Muslimin, Pendidikan Berbasis sebagai Katalisator Di Lingkungan Sosial Perkotaan, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Th. 2016

bahkan ada yang paling parah yaitu peserta didik tertidur ketika guru sedang memberi penjelasan materi pendidikan agama Islam.³

Dengan kejadian seperti itu peserta didik tidak menerima materi pembelajaran dengan baik, padahal materi dalam fiqih itu penting dan selalu berhubungan dengan hukum dan syara' kegiatan peserta didik di kehidupan sehari-harinya. Mengenai permasalahan tentang hukum-hukum agama memiliki kaitannya dengan kehidupan manusia di akhirat kelak yang harus dipertanggungjawabkan.

Fiqih merupakan materi pendidikan agama Islam yang sangat penting dan tidak boleh dianggap remeh, karena materi dalam pendidikan agama Islam menyangkut tentang keseluruhan kegiatan manusia mulai dari bangun tidur sampai hendak tidur lagi. Realita dalam pembelajaran fiqih di sekolah atau madrasah terbilang terlalu santai. Pembelajaran dilakukan apa adanya tanpa begitu memperhatikan respon atau timbal balik dari peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dengan begitu kualitas pembelajaran fiqih harus ditingkatkan mengingat isi materinya adalah nilai-nilai penting dalam kegiatan manusia di setiap harinya.⁴

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di sekolah sudah seharusnya untuk memanfaatkan fasilitas sarana prasarana yang ada di sekolah sebagai sumber belajar. Salah satu fasilitas sekolah yang bisa digunakan sebagai sumber belajar fiqih yaitu masjid sekolah. Sumber belajar fiqih tidak hanya berasal dari buku paket atau buku lembar kerja peserta didik. Dengan memanfaatkan masjid menjadi sumber belajar akan menambah wawasan baru dan juga meningkatkan gairah belajar peserta didik karena pembelajaran tidak dilakukan hanya di dalam kelas saja. Selain karena masjid merupakan tempat ibadah utama umat Islam juga sesuai dengan fakta sejarah dan sunnah Nabi Muhammad Saw mengenai masjid sebagai tempat utama perkembangan agama Islam termasuk dalam sektor pendidikan.⁵

³ Wawancara dengan Alfin Baharu Rizki, salah satu alumni peserta didik di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Bapak Fahroji S.Ag., selaku guru pamong magang 2 di MAN 3 Tulungagung, pada tanggal 10 November 2021

⁵ Afiful Ikhwan, Optimalisasi Peran Masjid dalam Pendidikan Anak: Perspektif Makro dan Mikro, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Th. 2013, hal. 3

Masjid dapat digunakan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, sebagai tempat penyelesaian masalah umat Islam dalam aspek hukum. Selain itu, masjid bisa dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi umat dan pusat informasi umat Islam. Sejarah mencatat bahwa langkah awal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw saat tiba di Madinah pada peristiwa hijrah adalah dengan mendirikan masjid yang bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah Swt saja, tetapi sekaligus dijadikan sebagai tempat bertemu dan berkumpulnya umat Islam untuk menerima ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw.⁶

Pesatnya pertumbuhan masjid tentunya menjadi prestasi yang membanggakan bagi umat Islam. Tapi sangat disayangkan jika keberadaan masjid di masyarakat, perkantoran, pabrik-pabrik dan khususnya di sekolah-sekolah yang kebanyakan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja. Masjid sangat jarang difungsikan sebagai tempat pembentukan karakter seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Maka dari itu masjid diharapkan bukan hanya sebagai sarana beribadah saja namun juga sebagai sarana proses pembelajaran bagi umat manusia.⁷

Dalam buku manajemen masjid dijelaskan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, namun juga berfungsi sebagai tempat pendidikan yang merupakan fakta sejarah yang tidak bisa ditolak. Karena hal ini didasari dengan sejarah terdahulu bahwa masjid digunakan sejak berabad-abad awal perkembangan dakwah Islam. Bahkan saat ini budaya belajar mengajar yang dilakukan di masjid masih mudah ditemui. Masjid juga berfungsi sebagai pembentukan karakter dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan bimbingan serta arahan.⁸

Masjid sekolah dapat tumbuh begitu pesat didukung dengan berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/Mts, dan SMA/MA. Pada peraturan tersebut, sekolah di semua jenjang diwajibkan

⁶ M. Najib, *Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 2-3

⁷ Afiful, *Optimalisasi*, hal. 5-6

⁸ Sofan Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima, 1996), hal. 5

memiliki tempat ibadah. Pada Sekolah Menengah Peratama/ Madrasah Tsanawiyah misalnya, harus memiliki masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah dengan spesifikasi sebagai berikut: 1) masjid merupakan tempat ibadah yang berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama Islam pada waktu sekolah; 2) banyaknya Masjid disesuaikan dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan dengan luas minimum 12 m²; 3) masjid dilengkapi dengan sarana seperti perabot dan perlengkapan lainnya yang digunakan untuk ibadah.

Kualitas pembelajaran fiqih terdapat pada pelaksanaan di suatu lembaga dalam mencapai keberhasilan memenuhi tuntutan pelanggan dan standar yang telah ditentukan. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih adalah dengan peningkatan materi, pemanfaatan metode yang bervariasi, pemanfaatan fasilitas (sarana dan prasarana) dan mengadakan evaluasi.⁹

Berdasarkan pentingnya memanfaatkan masjid sebagai sumber belajar di sekolah, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai pemanfaatan fasilitas masjid sebagai sumber belajar fiqih. Peneliti memilih lokasi di MTs PSM (Pondok pesantren Sabilil Muttaqien) Tanen Rejotangan kabupaten Tulungagung karena sekolah atau madrasah ini berbasis pondok pesantren yang memulai dan mengakhiri kegiatan di MTs dari masjid MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung. Selain itu, letaknya yang strategis di pinggir jalan raya juga mempermudah akses peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah MTs PSM bapak Sutrisno S.Pd. mengenai banyaknya kegiatan yang menggunakan masjid sekolah, yaitu¹⁰:

Masjid MTs PSM ini tempat yang multifungsi di sini mas, ada banyak kegiatan yang dilaksanakan di masjid, mulai dari pagi pembiasaan membaca yasin, istighosah, sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat jum'ah, tempat pelaksanaan program tahfidz, dan juga ketika ada acara peringatan hari-hari besar Islam di MTs PSM ini semuanya

⁹ Isrofil Firdaus, *Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi, 2017), hal 21-22

¹⁰ Wawancara dengan Kepala MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung, Bapak Sutrisno S.Pd., pada tanggal 12 April 2022 pukul 10.00 WIB

dilaksanakan di dalam masjid, mengingat ukuran masjid yang sangat besar dan mampu menampung semua warga MTs PSM. Jadi, di MTs ini kegiatannya dimulai dari masjid dan diakhiri juga dari masjid.

Adapun jadwal kegiatan peserta didik di masjid MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung yang sudah terlaksana yaitu¹¹:

Tabel 1.1

Jadwal Kegiatan Masjid PSM Tanen Rejotangan Tulungagung

Hari	Pukul	Kegiatan	Pembimbing
Senin – Kamis & Sabtu	06.30 – 06.50 WIB	1. Membaca Yasin 2. Istighosah	Guru ke-PAI-an
	06.50 – 07.05 WIB	3. Sholat Dhuha	
	12.00 WIB – selesai	4. Sholat Dhuhur	
	15.00 – 19.00 WIB	5. TPQ Madin	
Jum'at	06.30 – 06.45 WIB	1. Membaca Yasin 2. Membaca Tahlil	Guru ke-PAI-an
	06.45 – 07.00 WIB	3. Sholat Dhuha	
	11.30 WIB – selesai	4. Sholat Jum'at	
Selasa - Kamis	07.00 – 09.30 WIB	1. Program Tahfidz Qur'an	Guru Al-Qur'an Hadits
PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	07.00 atau 07.05 WIB – selesai	1. Mauludan, 2. Rajaban, 3. Tahun Baru Islam 4. Hari Raya Idul Fitri 5. Pondok Romadhon 6. Hari Raya Idul Adha	Guru ke-PAI-an

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian adalah Pemanfaatan Fasilitas Masjid sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Fiqih dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana program pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana hasil pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung?

¹¹ Dokumentasi Jadwal Kegiatan Di Masjid MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung tanggal 12 April 2022 pukul 10.00WIB

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan rencana program pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan hasil pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan juga secara praktis

1. Secara teoritis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan bisa berguna serta bisa bermanfaat dalam memperkaya khasanah penelitian pada umumnya dan pada bidang studi fiqih khususnya
2. Secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala dan perspektif di bidang pendidikan terutama pada pembelajaran fiqih. Di samping itu, diharapkan peneliti lebih mengetahui tentang bagaimana pemanfaatan Masjid sekolah sebagai sumber belajar fiqih.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang berguna dan sekaligus menjadi pedoman dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran fiqih dengan memanfaatkan fasilitas Masjid sekolah sebagai sumber belajar.

c) Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang tepat pada pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih. Sehingga akan tumbuh jiwa agamis peserta didik yang tinggi, serta pencapaian prestasi yang unggul oleh peserta didik di sekolah. Tentunya hal itu akan membawa nama baik dan kemajuan bagi sekolah itu pula.

d) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai inspirasi dan alternatif untuk mengembangkan dan memperbaiki lagi penelitian yang akan dilakukan mengenai pemanfaatan fasilitas masjid sebagai sumber belajar fiqih di waktu mendatang.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pemanfaatan Masjid

Pemanfaatan adalah suatu proses yang menjadikan sesuatu menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan diambil dari kata manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an dan diartikan menjadi suatu perbuatan yang memanfaatkan sesuatu.¹²

Masjid adalah tempat shalat atau tempat shalat untuk umum. Masjid memiliki peran penting dalam penyelenggaraan ajaran agama Islam. Karena Masjid adalah sarana pokok bagi perkembangan umat Islam. Masjid juga merupakan tempat yang baik bagi pendidikan. Menjadikan Masjid sebagai tempat pembelajaran fiqih akan menghidupkan sunnah-sunnah Islam, menghilangkan bid'ah-bid'ah, mengembangkan hukum-hukum Allah, serta menghilangkan stratifikasi sosial dan ekonomi dalam pendidikan. Tujuan dari masjid sebagai tempat pembelajaran fiqih yaitu mendidik anak atau peserta didik untuk tetap beribadah kepada Allah Swt, menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan meningkatkan solidaritas antar sesama manusia, serta memberikan sebuah peningkatan pemahaman kepada peserta didik dari proses pembelajaran fiqih.¹³

Pemanfaatan masjid adalah mengambil manfaat atau penggunaan fungsi dari masjid dalam hal ini untuk dijadikan sumber belajar yang nantinya diharapkan akan menaikkan pemahaman peserta didik dalam belajar fiqih di sekolah atau di madrasah.

¹² Poerwadarminta W.JS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 125

¹³ Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 112-113

b. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk memudahkan belajar peserta didik. Menurut asal usulnya, sumber belajar dibedakan menjadi dua yaitu, sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk pembelajaran seperti buku pelajaran dan modul, dan sumber belajar yang sudah tersedia dan siap untuk dimanfaatkan tidak secara khusus dibuat untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran contohnya masjid, pemuka agama, binatang, museum, siaran televisi, dan lain-lain.¹⁴

c. Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta didik memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar dan melatih untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari mata pelajaran fiqih yaitu memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai hukum-hukum Islam dengan ruang lingkupnya yaitu fiqih ibadah dan muamalah dengan etika atau hukumnya yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.¹⁵

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Masjid sebagai Sumber Belajar Fiqih di MTs PSM Tanen Rejotangan Tulungagung” adalah penelitian yang berfokus pada kegiatan yang memanfaatkan sarana prasarana sekolah berupa Masjid sebagai sumber belajar pada materi pelajaran fiqih. Dimulai dari rencana program pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih, pelaksanaan pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih, sampai pada hasil pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih di MTs PSM Tanen Rejotangan kabupaten

¹⁴ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 133

¹⁵ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 3-6

Tulungagung. Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran fiqih di sekolah atau madrasah karena isi dari pelajaran fiqih merupakan unsur-unsur penting mengenai hukum-hukum dalam agama Islam terhadap segala sesuatu perbuatan manusia di setiap harinya dengan cara pengoptimalan pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam sistem ini terdiri dari 3 utama (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bagian terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti memuat enam bab, yaitu Bab I pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: pemanfaatan Masjid, sumber belajar, fiqih, hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian. Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data atau temuan penelitian. Bab V pembahasan: pembahasan temuan penelitian.

BAB VI penutup terdiri dari Kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.